

# PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar  
e-mail: komangksm@yahoo.com

## ABSTRAK

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Sampel penelitian terdiri dari 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2006-2010. Analisis regresi digunakan untuk mengolah data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity*, *total assets turnover*, dan *profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio-rasio tersebut mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi.

**Kata kunci:** *current ratio, debt to equity ratio, profit margin, total assets turnover*

## ABSTRACT

*It is unquestionable that earning growth is attributable to firm's financial performances as reflected in its financial ratios. This research is aimed to investigate the influence of current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, and profit margin on earning growth. The samples of this research were 151 manufacturing firms listed in Indonesian Stock Exchange in 2006-2010. Regression analysis is used to analyze the data. Test results showed that current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, and profit margin had significant effect on earning growth. This indicated that current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover influenced investors in making investment decisions.*

**Keywords:** *current ratio, debt to equity ratio, profit margin, total assets turnover*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan

pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari

kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri. Menurut Sulfida (2010), analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kekuatan perusahaan.

Analisis rasio adalah berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Selain itu rasio keuangan digunakan untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan, untuk meminjam uang, atau memprediksi kekuatan perusahaan di masa depan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun. Dalam hal ini pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan rasio-rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2006-2010. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang menanamkan modalnya dalam perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Wild (2005:36), analisis rasio (*ratio analysis*) dapat

mengungkap hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2006:119) adalah untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, serta analis saham yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan *financial* akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa mendatang. Dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprises*. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan

masih memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Menurut Harahap (2006:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Kasmir (2009:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2006).

Menurut Kasmir (2009:127), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
  - b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- d. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- e. *Inventry to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio* (CR). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin. Adapun rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots(1)$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:
- Debt to Assesst Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
  - Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
  - Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri
  - Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
  - Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dalam rasio solvabilitas (*leverage ratio*) ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana

yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

a. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode.

- b. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.
- c. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- d. *Fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- e. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dalam rasio aktivitas ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *total assets turnover* (TAT). *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(3)$$

4. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis-

jenis rasio profitabilitas antara lain:

- a. *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
- b. *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.
- c. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Laba per Lembar Saham Biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam rasio profitabilitas ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Profit Margin Ratio* atau ratio margin laba terhadap penjualan. *Profit Margin Ratio* (PM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapat kan laba cukup tinggi. Rumus yang dapat diguna kan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(4)$$

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba diperlukan

oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Wild (2005:25), mengidentifikasi laba bersih (*net income*) sebagai profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Menurut Soemarso (2005:230), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Menurut Juliana dan Sulardi (2003), laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on invesment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer yang melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan manajemen tersebut dapat

merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Operasional Thn}_t - \text{Laba Operasional Thn}_{t-1}}{\text{Laba Operasional Thn}_{t-1}} \times 100\% (5)$$

*Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah dapat

dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Nurvigia, 2010).

Penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Sulfida (2010) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

*ebt to equity ratio* (DER) menunjukkan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana *debt to equity ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010). Penelitian Hermanto (2007) menyatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ismail (2010) yang menyatakan bahwa *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian

hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Debt equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

*Total assets turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total assets turnover* digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Dan semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010).

Penelitian Hapsari (2007) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Sulfida (2010) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

*Profit margin* mengukur margin laba atas penjualan, dimana *profit margin* semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu sebaliknya semakin rendah *profit margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan (Nurvigia, 2010). Penelitian Suwarno (2004) menyatakan bahwa *profit margin* berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Meyti (2005) yang menyatakan *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui *website www.idx.co.id*. Objek penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba atau data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat (*listing*) di BEI dari tahun 2006-2010 sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria yaitu (1) perusahaan yang tergolong dalam kelompok manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2010, (2) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, (3) perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2006-2010, (4) perusahaan manufaktur yang dalam laporan keuangan tidak melaporkan kerugian.

Variabel independen penelitian ini adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Assets Turnover* ( $X_3$ ), dan *Profit Margin* ( $X_4$ ), sedangkan

variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y). Teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2009:110), cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi atau probabilitas >0,05, maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05, maka residual tidak memiliki distribusi normal. Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF > 0,10.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas dengan tingkat signifikansi 0,05. Menurut Ghozali (2009:95), autokorelasi

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) menggunakan Uji Durbin Watson.

Adapun persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- Y = Variabel Pertumbuhan Laba
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub>b<sub>4</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Variabel CR
- X<sub>2</sub> = Variabel DER
- X<sub>3</sub> = Variabel TAT
- X<sub>4</sub> = Variabel PM
- e = Variabel Pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji data statistik dengan model *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti seluruh data telah berdistribusi normal. Hasil uji multikolonearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1(10%) dan nilai VIF yang semuanya dibawah 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolonearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari keseluruhan variabel diatas 0,05, dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,882, nilai du sebesar 1,810 dan nilai dl sebesar 1,728. Hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson* berada di antara du = 1,810 dan 4-du = 2,19 yang

berada pada kisaran  $1,810 < d < 2,19$ . Hal ini berarti bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *profit margin* terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,896 yang menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel pertumbuhan laba (Y) dengan variabel *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *total assets turnover* (X3), dan *profit margin* (X4) tinggi karena lebih besar dari 0,5 (50%) yaitu 89,6. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,800 atau 80%. Hal ini berarti 80% variasi pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi oleh *current ratio* (X<sub>1</sub>), *debt to equity ratio* (X<sub>2</sub>), *total assets turnover* (X<sub>3</sub>), dan *profit margin* (X<sub>4</sub>) sedangkan sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 1,00164. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari  $\alpha$  (0,05).

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara konseptual *current ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Informasi ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi, yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga pertumbuhan laba akan terkoreksi dengan nilai yang meningkat. Oleh karena itu, *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan, dimana semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara konseptual *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dimana *debt to equity ratio* semakin besar akan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi pertumbuhan laba sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan mengurangi peminjaman modal dengan pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil. Tentunya hal ini akan menambah pertumbuhan laba

perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hermanto (2007) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara konseptual pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Semakin rendah *total asset turnover* maka semakin rendah pula pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hapsari (2007) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *profit margin* memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti bahwa *profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara konseptual *profit margin* menunjukkan untuk mengukur margin laba atas penjualan, dimana *profit margin* semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba begitu sebaliknya semakin rendah *profit margin* maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suwarno (2004) yang menyatakan *profit*

*margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti adanya pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets ratio*, dan *profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets ratio*, dan *profit margin*. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain. Selain itu memperbanyak sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor atau calon investor sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan keputusan investasi.

## REFERENSI

- Brigham. Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali. Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*

- SPSS. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari. Epri Ayu. 2007. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap. Sofyan Syafari. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermanto. Suwardi B. 2007. *Pengaruh Sistem Informasi dan Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba*. Skripsi Jurusan Akuntansi. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per September 2007*. Jakarta : Salemba Empat.
- Juliana dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.3, No.2: Hal.108-126.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meriewaty dan Setyani. 2005. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan Di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Meyti. 2005. Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol XI No.2 September.
- Nurvigia Dwi Prabowo Putri. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Sulfida Syahliza Amin. 2010. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Suwarno. Agus Endro. 2004. Manfaat Informasi Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3 No.2.
- Wild. John J. Subramanyam. 2005. *Financial Statement Analysis- Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)